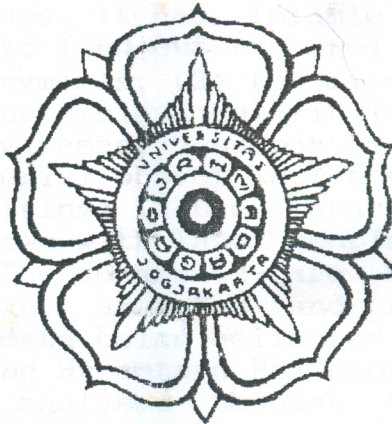


NASKAH PUBLIKASI

MAKNA ETIS DALAM UPACARA TABOT
THE MEANING OF ETHICS IN TABOT CEREMONY

Program Studi Ilmu Filsafat
Program Pasca Sarjana
Universitas Gadjah Mada



Diajukan oleh :

Syuplahan Gumay

7695/IV-9/58/96

Kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA

1999

MAKNA ETIS DALAM UPACARA TABOT THE MEANING OF ETHICS IN TABOT CEREMONY

Syuplahan Gumay¹⁾ dan Sri Soeprapto²⁾

Program Studi Ilmu Filsafat
Program Pasca Sarjana
Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Tabot Ceremony is Syi'ah's mourning ceremony on Husein bin Abi Thalib's death in Padang Karbala (Iraq) in struggling for Islam. This, therefore, is the symbol of morality and justice. This tradition comes from Syi'ah, but it has long been Malay Bengkulu's. The ceremony has ethical meaning because it has Islamic sphere. This research is done (1) to find out the religious ethical meaning of Tabot's symbols; (2) to find and reflect critically the religious ethical role in Tabot.

This is a library research supported by field one and documents. The material object is Tabot Ceremony. The data are from the writings in the library of P dan K Bengkulu, and interviews with Tabot people, by persons and the religious. The documents are Tabot Ceremony photos, seminars, texts, articles and researches in Bengkulu Museum. The data being collected, the material object is analysed using Nusantara Philosophy and Culture Philosophy. They are analysed through the reflection hermeneutical method, the elements of which are description interpretation and critical reflection. Description method is used to describe the content and aim of the ceremony. Interpretation method is used to interpret the data in order to get a new meaning and a more comprehensive understanding. Critical reflection method is used to get a new and more comprehensive understanding about the philosophical value of Religious Ethics Meaning and Symbols in Tabot.

The main result of this research is that the meaning of religious ethics in Tabot ceremony is the acculturation of religious and cultural values. The religious values are based on Koran and Hadist. The cultural values are values considered well by Bengkulu society, among other things, to give someone in marriage, to build a house and to greet the birth of a child.

The key words : Tabot ceremony, ethics, symbols.

1) Fisipol, UNIB Bengkulu

2) Fakultas Filsafat, UGM Yogyakarta

I. PENGANTAR

Upacara Tabot berasal dari upacara berkabung kaum Svi'ah (Madras-Benggali, bagian selatan India), tetapi upacara ini telah lama menjadi milik masyarakat Bengkulu (sekitar dua abad). Tepatlah apabila upacara ini digolongkan sebagai upacara tradisional suku bangsa Melayu Bengkulu (Badrul Munir Hamidy, 1992: 62). Upacara Tabot ini unik dan rumit, karena tiap-tiap bagian perlengkapan dan rangkaian acara merupakan simbol-simbol moral dan keadilan.

Landasan moral dalam penyelenggaraan upacara Tabot perlu diteliti, agar upacara tersebut sesuai dengan tujuannya, yaitu dalam rangka memperingati semangat kepahlawanan gugurnya Husein bin Abi Thalib di Padang Karbela (Irak) untuk memperjuangkan kebenaran agama Islam dari Bani Umayyah yang menghendaki dirubahnya struktur pemerintahan Islam dari sistem "Syura" menjadi sistem dinasti (monarchi), yang sangat berbeda dengan asas pemerintahan yang diajarkan Islam (Budhisantoso, 1986: 81).

Berdasarkan pada latar belakang pemikiran tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa arti dan maksud simbol-simbol yang terdapat dalam upacara Tabot ?
2. Apakah makna (etis religius) yang terkandung dalam upacara Tabot ?

Franz Magnis Suseno (1987) mengatakan bahwa, ada empat alasan mengapa etika pada zaman sekarang semakin perlu.

Pertama, manusia hidup dalam masyarakat pluralistik juga dalam bidang moralitas. Setiap hari orang bertemu dengan orang-orang yang berlainan suku, daerah dan agama.

Kedua, manusia hidup dalam masa transformasi masyarakat yang tanpa tanding. Perubahan itu terjadi dibawah hambatan kekuatan yang mengenai semua segi kehidupan manusia, yaitu gelombang modernisasi. Arus modernisasi ini cara berpikir manusia berubah secara radikal.

Ketiga, proses perubahan sosial budaya dan moral yang dialami ini dipergunakan oleh berbagai pihak untuk memancing di dalam air keruh. Mereka menawarkan ideologi-ideologinya sebagai alat penyelamat. Etika dapat membuat manusia sanggup menghadapi ideologi-ideologi itu dengan kritis dan objektif.

Keempat, etika juga diperlukan oleh kaum agama di satu pihak menemukan dasar kemantapan mereka dalam iman kepercayaan, di lain pihak sekaligus mau berpartisipasi tanpa takut-takut dan dengan tidak menutup diri dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang berubah itu.

Etika religius adalah etika yang bersumber pada Al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan Izutsu sebagai berikut :

1. Bahwa "Konsep etika religius dalam Qur'an dengan banyak cara kita dapat memulai dari sistem hukum Islam yang luas dan terperinci, yang pada abad-abad selanjutnya, mampu mengatur semua fase tingkah laku manusia sampai sekecil-kecilnya. Sehingga kita bisa melihat bahwa Qur'an sebagai sumber asli dari semua perintah dan larangan" (Izutsu, 1993: 3).

Bengkulu Tabot, Puhlisantono dkk., (1998). Tradisi Tabot di Daerah Bengkulu (Upacara Tabot di Kota Bengkulu).
 Bengkulu, Firdaus Burhan (1990). Upacara Tabot di Bengkulu (1985). Seni Arsitektur Tradisional Masyarakat Bengkulu.
 Bengkulu, Ikram dkk., (1980). Tabot di Bengkulu. Kesenian Daerah Bengkulu.

Penelitian lapangan data diperoleh dari tokoh Tabot dan alim ulama. Tokoh tersebut diwawancarai dalam Upacara Tabot. Hasil-usul hingga berkembang Tabot di Bengkulu.

Sample bahan penelitian sebagian berupa sekunder dari hasil penelitian, data video, foto, seminar, artikel-artikel yang ada berkaitan dengan upacara Tabot.

2. Jalannya Penelitian

- a. Mengumpulkan banyak-banyaknya data tentang Upacara Tabot.
- b. Data kemudian dianalisis sesuai dengan metode dipilih.
- c. Hasil kemudian disajikan hasil penelitian.